

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SMA ANGKASA 1 LANUD SOEWONDO MEDAN TAHUN 2020

Liber Napitupulu¹

¹Program Studi D-III Analisis Kesehatan, STIKes SENIOR Medan

Email: josuanapitupulu99@gmail.com

ABSTRAK

Konsep diri merupakan, sikap individu terhadap diri sendiri. Pemahaman terhadap diri sendiri akan membantu individu untuk membentuk konsep diri yang positif. Konsep diri pada remaja yang positif akan membentuk penerimaan diri pada remaja, sehingga adanya keterkaitan konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok adalah konsep diri yang dimana konsep diri merupakan pandangan seorang remaja dimasa yang mudah terpengaruh oleh lingkungan dan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan. Metode penelitian menggunakan rancangan *Cross Sectional Study*. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 60 responden. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Analisa data melalui *fisher exact test* dengan p -value = 0,000 ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan. Diharapkan pada remaja agar mampu mempertahankan konsep diri yang positif yang sehingga tidak mudah terpengaruh oleh teman maupun lingkungan.

Kata Kunci: Konsep Diri, Perilaku Merokok

ABSTRACT

Self-concept is an individual's attitude towards himself. Understanding of yourself will help individuals to form a positive self-concept. Positive self-concept in adolescents will form self-acceptance in adolescents, so that there is a connection between self-concept and smoking behavior in adolescents. One of the factors that influence smoking behavior is self-concept, which is the perspective of a teenager who is easily influenced by the environment and peers. This study aims to identify the relationship between self-concept and smoking behavior in adolescents in SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan. The research method used a cross sectional study design. Sampling using purposive sampling, with a sample size of 60 respondents. The instrument used was a questionnaire sheet. Data analysis was done through fisher exact test with p -value = 0.000 ($p < 0.05$). It can be concluded that there is a relationship between self-concept and smoking behavior in adolescents at

SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan. It is hoped that adolescents will be able to maintain a positive self-concept so that they are not easily influenced by friends and the environment.

Keywords: *Self Concept, Smoking Behavior*

PENDAHULUAN

Perilaku merokok adalah sebagai kegiatan menghisap atau (perokok aktif atau (perokok pasif) asap rokok, baik secara langsung maupun menggunakan alat bantu seperti pipa. Ada dua istilah yang diperkenalkan oleh Sitepoe guna menjelaskan perilaku merokok, yaitu *mainstream smoke* dan *sidestream smoke*. Istilah *mainstream smoke* digunakan untuk menjelaskan perilaku merokok yang dicirikan dengan menghisap asap rokok sedangkan istilah *sidestream smoke* digunakan untuk menggambarkan asap rokok yang terbentuk diujung rokok dan menggambarkan perilaku perokok ketika menghembuskan asap rokok ke udara. Perilaku menghembuskan rokok ke udara ini yang menyebabkan orang disekitar merokok menjadi perokok pasif.

Seseorang menjadi perokok disebabkan karena memiliki rasa kebosanan, mempunyai masalah-masalah hidup dan rasa ingin tau untuk merokok. Orang yang merokok dapat di gambarkan dengan perilaku kurang dapat mengelolah emosi dan kurang dapat menyesuaikan diri. Orang dengan tipe ini biasanya menunjukan sikap-sikap yang menggambarkan ketidakstabilan emosi seperti marah, depresi, cemas, takut, kurang bisa tampil tenang menghadapi masalah, sulit menyesuaikan diri dan selalu berpikiran negatif.

Menurut (WHO 2015) terkait persentase penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau didapatkan sebanyak 57% pada penduduk Asia dan Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan Pecahan Uni Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat dan 8% pada penduduk Timur Tengah serta Afrika. Sementara itu ASEAN merupakan sebuah kawasan dengan 10% dari seluruh perokok dunia dan 20% penyebab kematian global akibat tembakau.

Hasil pengambilan data awal peneliti yang telah dilakukan di SMA angkasa 1 lanud soewondo medan didapatkan Guru mengatakan tahun 2019 siswa yang ketauan merokok sekitar 15 orang. Guru mengatakan siswa merokok karena keinginan sendiri, ajakan teman dan menenangkan diri. Guru mengatakan bahwa remaja laki - laki pernah ketauan merokok di sekolah dan guru mengatakan jika siswa ketauan merokok di dalam sekolah akan di hukum dengan cara menghidupkan rokok di mulut dengan posisi tangan di ikat. Terdapat jumlah siswa laki-laki di kelas X 26 Orang dan jumlah siswa laki - laki kelas XI 34 orang.

Ada banyak faktor menyebabkan seseorang menjadi perokok di antaranya, faktor eksternal yaitu lingkungan, faktor lingkungan seperti merokok, teman sebaya, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial. Demografis, jenis kelamin, dan umur dalam budaya tertentu menjadi faktor penyebab seseorang menjadi perokok. Sosiokultular, faktor pendidikan, status sosial dan pekerjaan. Seseorang menjadi perokok bisa disebabkan oleh faktor internal, faktor yang datangnya dari diri sendiri.

Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui oleh individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Konsep diri termasuk persepsi individu akan sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan. Nilai - nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan dan keinginannya. Komponen Konsep Diri : Gambaran diri (Body image), ideal diri, harga diri, peran, identitas diri (Azizah, dkk 2016).

Konsep diri yang positif hal ini dimungkinkan dengan banyak faktor yang mendukung, yaitu sebagian besar siswa didapatkan memiliki pola asuh orang tua

situasional. Pola asuh situasional pada dasarnya tidak diterapkan secara kaku, artinya orang tua tidak menerapkan salah satu tipe pola asuh diatas. Ada kemungkinan orang tua menerapkan secara fleksibel, luwes dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu. Sehingga muncul, tipe pola asuh situasional. Hal ini memungkinkan remaja untuk membentuk mengembangkan konsep diri yang positif, karena remaja tidak dipaksa melakukan sesuatu yang tidak diinginkannya ataupun dibiarkan melakukan sesuatu tanpa di perhatikan.

Pola asuh situasional memungkinkan bagi remaja untuk berkomunikasi lebih banyak dengan orang tuanya. Mengungkapkan pendapatnya dan mendapatkan informasi mengenai hal yang tidak boleh dilakukan oleh anak seusianya. Remaja usia awal dan pertengahan cenderung lebih memiliki banyak waktu dengan teman seusianya, berbagi informasi dan melakukan suatu hal yang mereka lakukan bersama. Remaja berusaha menemukan konsep dirinya di dalam kelompok sebayanya. Disini remaja dinilai oleh teman sebayanya tanpa memperdulikan sanksi-sanksi orang dewasa. Kelompok sebaya memberikan lingkungan, yaitu dunia tempat remaja dapat melakukan sosialisasi di mana nilai yang berlaku bukanlah nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman seusianya (Saraswatia, dkk 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Angkasa 1 Lanud soewondo Medan Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk menyusun studi dan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relavan dengan pertanyaan peneliti. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengamati, menggambarkan dan mendokumentasikan aspek situasi seperti yang terjadi untuk dijadikan titik awal untuk hipotesis atau teori pembangunan penelitian (Polit & Beck, 2012).

Penelitian ini menggunakan rancangan jenis desain penampang analitik (*Cross Sectional Study*) yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMA Angkasa 1 Lanud soewondo Medan Tahun 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Hasil univariat dalam penelitian ini tertera di bawah ini berdasarkan karakteristik demografi responden di SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo medan meliputi : Umur, kelas, konsep diri dan perilaku merokok.

Data demografi siswa di SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan yang memiliki perilaku merokok.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan persentasi terkait karakteristik Demografi Siswa SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo medan yang memiliki perilaku merokok (n=60)

Karakteristik	N	F
Umur		
15 Tahun	24	40
16 Tahun	36	60
Total	60	100
Kelas		

X MIPA	13	21.67
X IPS	13	21.67
XI MIPA	22	36.67
XI IPS	12	20.00
Total	60	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan hasil mayoritas yang memiliki perilaku merokok pada remaja laki-laki umur 16 tahun dan yang terdapat kelas paling banyak merokok pada remaja laki-laki sebanyak 22 orang yang berada di kelas XI-MIPA 36,67% dan dari hasil mayoritas responden keseluruhan yang memiliki perilaku merokok sebanyak 36 orang (60%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi konsep diri pada Siswa SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan (n=60)

No	Konsep Diri	F	%
1	Positif	26	43,33
2	Negatif	34	56,67
Total		60	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas didapatkan hasil bahwa dari 60 responden siswa SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan mayoritas responden memiliki konsep diri negatif sebanyak 34 orang (56,67%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi perilaku merokok pada siswa SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan (n=60).

No	Perilaku Merokok	F	%
1	Rendah	14	23.33
2	Sedang	22	36.67
3	Tinggi	24	40.00
Total		60	100.00

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan bahwa mayoritas responden di SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan yang memiliki perilaku merokok tertinggi sebanyak 24 orang (40.00%).

Tabel 4. Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku merokok pada Remaja SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan

Konsep Diri	Perilaku Merokok						Total		P (Value)
	Rendah		Sedang		Tinggi		F	%	
	F	%	F	%	F	%			
Negatif									0,000
	1	1.67	5	8.33	20	3	26	43.33	
Positif				28.3					
	13	21.67	17	3	4	6.67	34	56.67	

Berdasarkan hasil uji statistic chi-square tentang hubungan konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja di sma angkasa 1 lanud soewondo medan. Hasil konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja dapat diketahui bahwa responden yang memiliki konsep diri negatife mempunyai perilaku merokok rendah sebanyak 23,33%, perilaku

merokok sedang sebanyak 36,67% dan perilaku merokok tinggi sebanyak 40,00%. Responden yang memiliki konsep diri positif mempunyai perilaku merokok sebanyak 56,67%, Responden yang memiliki konsep diri negatif mempunyai perilaku merokok sebanyak 43,33%.

Berdasarkan hasil uji statistic chi-square tentang hubungan konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja di sma angkasa 1 lanud soewondo medan. Menunjukkan nilai $p = 0,000$ yang berarti H_0 di tolak dan H_a diterima atau ada Hubungan yang signifikan antara Konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan.

Hasil ini sesuai dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan konsep diri yang positif akan menjauhi perilaku merokok pada remaja di masa sekolah, dengan adanya ajakan dari teman sebaya. Remaja yang memiliki konsep diri yang akan mengetahui yang mana tindakan yang benar dan yang salah, remaja yang memiliki konsep diri positif tidak gampang terpengaruh oleh teman dan lingkungannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri pada remaja yang merokok. Konsep diri merupakan suatu gambaran atau gagasan individu tentang dirinya dan mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku yang diperoleh dari hasil interaksi dengan orang lain, lingkungan, pengalaman, kecerdasan, kondisi fisik, *self appraisal dan Roles you play-role takin, Reference groups*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Balan (2018) yang mengemukakan bahwa remaja yang memiliki konsep diri yang positif tinggi maka remaja akan menjauhi perilaku merokok. Remaja yang memiliki konsep diri yang positif akan mampu untuk bertindak benar, tahu membedakan mana tindakan yang benar dan tindakan yang salah dan tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal negative dalam pergaulan.

Perilaku merokok dengan konsep diri pada siswa SMA N 1 Mollo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan Propinsi Nusa Tenggara Timur didapatkan nilai $Sig = 0,029 = a (0,05)$ yang berarti data dinyatakan signifikan dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan konsep diri pada siswa SMAN 1 Mollo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan Propinsi Nusa Tenggara Timur. Hasil analisa *spearman rho* juga menemukan nilai koefisien korelasi 0,516 yang berarti semakin rendah perilaku merokok maka semakin tinggi konsep diri pada siswa SMAN 1 Mollo Selatan.

Hasil Penelitian (Larasati, et al 2019) sekolah SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta pada 13 November 2018 diketahui beberapa siswa hampir setiap hari merokok pada saat jam pulang sekolah, kebanyakan adalah siswa kelas delapan (VIII) dan kelas sembilan (IX). Menurut informasi Ibu kantin, anak kelas tujuh (VII) belum berani merokok karena masih lugu atau takut ketahuan oleh guru saat merokok. Tetapi kalau sudah naik kelas delapan (VIII) kemungkinan besar akan merokok karena pengaruh teman dan sudah berani melanggar aturan. Ibu tersebut mengaku menyediakan rokok karena memang banyak yang berminat dan tempat tersebut menjadi tempat nongkrong. Siswa yang merokok adalah siswa laki-laki, tidak ada yang perempuan.

Hasil Peneliti (Larasati, et al 2019) analisis korelasi Product Moment Pearson terhadap variabel konsep diri diperoleh nilai signifikansi Sig. (1-tailed) adalah sebesar 0,005 < 0,05, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku merokok. Berdasarkan nilai r hitung diketahui sebesar $-0,372 > r$ tabel 0,288. Karena r hitung

atau Pearson Correlations dalam analisis bernilai negatif maka itu artinya hubungan antara konsep diri dengan perilaku merokok bersifat negatif. Artinya "Semakin tinggi konsep diri remaja maka semakin rendah perilaku merokoknya. Sebaliknya semakin rendah konsep diri remaja maka semakin tinggi perilaku merokoknya".

Hasil Penelitian (Dewandaru, 2017) yaitu untuk mendeskripsikan konsep diri yang dimiliki oleh remaja yang merokok, serta faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi konsep diri pada remaja yang merokok. Konsep diri merupakan suatu gambaran atau gagasan individu tentang dirinya dan mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku yang diperoleh dari hasil interaksi dengan orang lain, lingkungan dan pengalaman.

Penelitian ini berjumlah 6 remaja laki-laki yang berusia 16-18 tahun yang merokok minimal 4 batang dalam sehari. Pemilihan subjek dilakukan di dua tempat, 4 subjek diambil di kompleks Stadion Manahan Solo, dan 2 subjek di rumah peneliti di daerah Palang Joglo, Kadipiro, Solo. Sebelum memilih subjek, seseorang cenderung menjadi perokok apabila telah mengkonsumsi minimal 4 batang perhari.

Dalam penelitian ini kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri pada remaja yang merokok ada dua. Faktor yang pertama adalah faktor internal yaitu kecerdasan, kondisi fisik, *self appraisal dan Roles you play-role taking*. Faktor yang kedua adalah faktor eksternal yang dibagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan dan *Reference groups*.

Secara Umum konsep diri adalah suatu gambaran diri seseorang atau kepercayaan atau keyakinan pada diri sendiri dengan positif dan negatif. Pandangan seseorang dengan bagaimana menyikapi dirinya sendiri dengan mudah terpengaruh dengan hal negatif atau tidak terpengaruh oleh lingkungan dan teman-teman sebaya pada remaja di dalam pergaulan dengan perilaku merokok seperti dengan hasil penelitian remaja banyak terpengaruh oleh teman dan lingkungan disekolah.

Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan Tahun 2020

Berdasarkan hasil uji statistic chi-square tentang hubungan konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja di sma angkasa 1 lanud soewondo medan. Menunjukkan nilai $p=0.000$ yang berarti H_0 di tolak dan H_a diterima atau ada Hubungan yang signifikan antara Konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan.

Hasil ini sesuai dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan konsep diri yang positif akan menjauhi perilaku merokok pada remaja di masa sekolah, dengan adanya ajakan dari teman sebaya. Remaja yang memiliki konsep diri yang akan mengetahui yang mana tindakan yang benar dan yang salah, remaja yang memiliki konsep diri positif tidak gampang terpengaruh oleh teman dan lingkungannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri pada remaja yang merokok. Konsep diri merupakan suatu gambaran atau gagasan individu tentang dirinya dan mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku yang diperoleh dari hasil interaksi dengan

orang lain, lingkungan, pengalaman, kecerdasan, kondisi fisik, *self appraisal* dan *Roles you play-role takin*, *Reference groups*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Balan (2018) yang mengemukakan bahwa remaja yang memiliki konsep diri yang positif tinggi maka remaja akan menjauhi perilaku merokok. Remaja yang memiliki konsep diri yang positif akan mampu untuk bertindak benar, tahu membedakan mana tindakan yang benar dan tindakan yang salah dan tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal negative dalam pergaulan.

Perilaku merokok dengan konsep diri pada siswa SMA N 1 Mollo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan Propinsi Nusa Tenggara Timur didapatkan nilai Sig= 0,029 = α (0,05) yang berarti data dinyatakan signifikan dan H_0 diterima artinya terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan konsep diri pada siswa SMAN 1 Mollo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan Propinsi Nusa Tenggara Timur. Hasil analisa *spearman rho* juga menemukan nilai koefisien korelasi 0,516 yang berarti semakin rendah perilaku merokok maka semakin tinggi konsep diri pada siswa SMAN 1 Mollo Selatan.

Hasil Penelitian (Larasati, *et al* 2019) sekolah SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta pada 13 November 2018 diketahui beberapa siswa hampir setiap hari merokok pada saat jam pulang sekolah, kebanyakan adalah siswa kelas delapan (VIII) dan kelas sembilan (IX). Menurut informasi Ibu kantin, anak kelas tujuh (VII) belum berani merokok karena masih lugu atau takut ketahuan oleh guru saat merokok. Tetapi kalau sudah naik kelas delapan (VIII) kemungkinan besar akan merokok karena pengaruh teman dan sudah berani melanggar aturan. Ibu tersebut mengaku menyediakan rokok karena memang banyak yang berminat dan tempat tersebut menjadi tempat nongkrong. Siswa yang merokok adalah siswa laki-laki, tidak ada yang perempuan.

Hasil Peneliti (Larasati, *et al* 2019) analisis korelasi Product Moment Pearson terhadap variabel konsep diri diperoleh nilai signifikansi Sig. (1-tailed) adalah sebesar 0,005 < 0,05, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku merokok. Berdasarkan nilai r hitung diketahui sebesar $-0,372 > r$ tabel 0,288. Karena r hitung atau Pearson Correlations dalam analisis bernilai negatif maka itu artinya hubungan antara konsep diri dengan perilaku merokok bersifat negatif. Artinya "Semakin tinggi konsep diri remaja maka semakin rendah perilaku merokoknya. Sebaliknya semakin rendah konsep diri remaja maka semakin tinggi perilaku merokoknya".

Hasil Penelitian (Dewandaru, 2017) yaitu untuk mendeskripsikan konsep diri yang dimiliki oleh remaja yang merokok, serta faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi konsep diri pada remaja yang merokok. Konsep diri merupakan suatu gambaran atau gagasan individu tentang dirinya dan mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku yang diperoleh dari hasil interaksi dengan orang lain, lingkungan dan pengalaman.

Penelitian ini berjumlah 6 remaja laki-laki yang berusia 16-18 tahun yang merokok minimal 4 batang dalam sehari. Pemilihan subjek dilakukan di dua tempat, 4 subjek diambil di kompleks Stadion Manahan Solo, dan 2 subjek di rumah peneliti di daerah Palang Joglo, Kadipiro, Solo. Sebelum memilih subjek, seseorang cenderung menjadi perokok apabila telah mengkonsumsi minimal 4 batang perhari.

Dalam penelitian ini kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang

diamati. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri pada remaja yang merokok ada dua. Faktor yang pertama adalah faktor internal yaitu kecerdasan, kondisi fisik, *self appraisal dan Roles you play-role taking*. Faktor yang kedua adalah faktor eksternal yang dibagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan dan *Reference groups*.

Secara Umum konsep diri adalah suatu gambaran diri seseorang atau kepercayaan atau keyakinan pada diri sendiri dengan positif dan negatif. Pandangan seseorang dengan bagaimana menyikapi dirinya sendiri dengan mudah terpengaruh dengan hal negatif atau tidak terpengaruh oleh lingkungan dan teman-teman sebaya pada remaja di dalam pergaulan dengan perilaku merokok seperti dengan hasil penelitian remaja banyak terpengaruh oleh teman dan lingkungan disekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang hubungan konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan Tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep diri remaja di SMA Angkasa 1 Lanud soewondo Medan Tahun 2020 yang berada pada kategori positif sebanyak 34 orang (56,67%)
2. Perilaku merokok remaja di SMA Angkasa 1 Lanud soewondo Medan Tahun 2020 yang berada pada kategori tinggi 24 orang (40,00%).
3. Berdasarkan hasil uji chi-square didapatkan p value = 0,000 sehingga ada hubungan antara konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Angkasa 1 Lanud soewondo Medan Tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. H., Ibrahim, M. I., Rahman, A. A., Musa, K. I., Zin, F. M., Zain, R. M., Hasan, R., Hassan, N., Ahmad, I., & Idris, N. S. 2019. *Development and Validation of Positive Smoker Identity Questionnaire (PSmoQi): New Instrument for Smoking Cessation Correlates*. <https://doi.org/10.3390/ijerph16030351>
- Aibert-lórlncz, E., Szabó, B., Paulik, E., G, I. A., Síiy, B., & Naposa, C. 2019. *Do Mihùri F Ie S Smoke Mom ' ? A Comparison Of Smoking Prevalent And O1 Tier Socio- Dem Orpap N R Teenagers In Romania*.4-11.
- Alamsyah, A A., & Nopianto, N. 2017. Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Endurance*,2(1),25-30.
- Al-Kubaisy, W., Abdullah, N. N., Al-Nuaimy, H., Halawany, G., & Kurdy, S. 2017. Factors Associated with Smoking Behaviour among University Students in Syria. *Journal of Asian Behavioural Studies*, 2(3), 53-61.
- Azkiyati, M. A. 2017. Hubungan perilaku merokok dengan harga diri remaja laki-laki yang merokok di SMK Putra Bangsa. *Universitas Indonesia. Diakses pada tanggal*, 28.
- Balan, D., Widodo, D., & Lasri, L. 2018. Hubungan Perilaku Merokok Dengan Konsep Diri Pada Siswa SMAN 1 Mollo Selatan Kabupaten Timor Tengah Selatan Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1).
- Brinker, T. J., Holzapfel, J., Baudson, T. G., Sies, K., Jakob, L., Baumert, H. M., Heckl, M., Cirac, A., Suhre, J. L., Mathes, V., Fries, F. N., Spielmann, H., Rigotti, N., Seeger, W., Herth, F., Groneberg, D. A., Raupach, T., Gall, H., Bauer, C., Kreuter, M. 2016. *Photoaging smartphone app promoting poster campaign to reduce smoking prevalence in secondary schools : the Smokerface Randomized Trial : design and baseline characteristics*. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2016-014288>
- Efficacy, S., Behaviors, A. S., Haryati, W., & Abdullah, A. 2015. *Self Efficacy dan Perilaku Merokok Remaja perokok ketiga terbesar di dunia setelah Cina dan Penelitian lain tentang self efficacy oleh Engels Usiare majadi karakteristik dengan rasa ingintahu memiliki self efficacy yang tinggi ,maka akan menampilkan kompetensi, meraih tujuan*.
- Ghozali, M. 1945. *Hubungan Konsep Diridan Self Control dengan Keber maknaan Hidup (Releation ship Between Self Concept And Self Control With Life Meaning)*. 01(01), 11-24.
- Grove, et.al. 2015. *Understanding Nursing research E-Book Building anEvidence-Based Practice*. Elseiver Health Sciences.
- How, L. C., White, L., Thomas, K., & Teck, T. S. 2018. " Resilient Young Smokers " - A Proposed Study in Determining Young Adult Smokers Responses Towards Anti-Smoking Initiatives in. 14(10), 1-11. <https://doi.org/10.5539/ass.v14n10p>
- Indonesia, J. P., Puja setia, A. P., & Pratikto, H. 2017. *Kecenderungan Kepribadian Neurotis medan Perilaku Merokok*.

- Kosasi, H. N. 2018. *Perilaku Merokok Pada Remaja Perempuan*. 6(3), 1-7.
- Kawabata, T., Tomari, Y., & Takemura, J. 2017. Factors related to smoking initiation by adolescents and a causal model for early smoking initiation. *Health*, 9(08), 1128.
- Larasati, D., Wahyudi, I., & Widianoro, F. W. 2019. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Merokok pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 20-26.
- Lisbon, O. C., Bernardes-souza, B., Eduardo, L., Xavier, D. F., & Almeida, M. R. 2019. *The Smoking Program Pencegahan Disampaikan oleh Mahasiswa Kedokteran kesekolah-sekolahmenengah di Brazil disebut "Pendidikan Terhadap Tembakau ": Acak*. 21(2), 1-12.
- Liau, C. H., Leanne, W., Keith, T., & Tan, S. T. (2018). "Resilient Young Smokers"-A Proposed Study in Determining Young Adult Smokers' Responses Towards Anti-Smoking Initiatives in Australia. *Asian Social Science*, 14(10), 1-11.
- Lee, H. S., Addicott, M., Martin, L. E., Harris, K. J., Goggin, K., Richter, K. P., & Catley, D. 2017. Implicit attitudes and smoking behavior in a smoking cessation induction trial. *Nicotine and Tobacco Research*, 20(1), 58-66.
- Moneta, G. B., Schneider, B., & Csikszentmihalyi, M. 2017. A longitudinal study of the self-concept and experiential components of self-worth and affect across adolescence. In *Conditions for Optimal Development in Adolescence* (pp. 125-142). Psychology Press.
- Ners, J., & Indonesia, M. (n.d.). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Remaja di SMPN 13 Yogyakarta at SMPN 13 Yogyakarta*. 33-38.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Orcullo, D. J. C., & San, T. H. (2016). Understanding cognitive dissonance in smoking behaviour: A qualitative study. *International Journal of Social Science and Humanity*, 6(6), 481.
- Penelitian, A., Riau, U. I., Percaya, P., & Kunci, K. (n.d.). 2 Fakultas 1 Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau ; Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. 6, 27-38.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. 2012. *Nursing Research Principles and Methods (Seventh Edition)*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Pandayu, A., & Murti, B. 2017. Effect of Personal Factors, Family Support, Pocket Money, and Peer Group, on Smoking Behavior in Adolescents in Surakarta, Central Java. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 98-111.
- Ramji, R., Nilsson, M., Arnetz, B., Wiklund, Y., & Arnetz, J. 2019. Taking a stand: An untapped strategy to reduce waterpipe smoking in adolescents. *Substance use & misuse*, 54(3), 514-524.

- Rantesigi, N. 2018. Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMP Negeri Satu Atap Toyado. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*,12(1), 54-58.
- Stojanovic-Tasic, M., Grgurevic, A., Trajkovic, G., & Pekmezovic, T. 2016. Influence of family smoking habits and passive smoking on smoking status among Belgrade university students. *Substance use & misuse*, 51(3), 310-317.
- Wijayanti, A., & Astiti, D. P. 2017. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif Remaja di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(1), 41-49.
- Wang, X., Zhang, X., Xu, X., & Gao, Y. 2018. Electronic cigarette use and smoking cessation behavior among adolescents in China. *Addictive behaviors*, 82, 129-134.
- Yoon, J., & Bernell, S. L. (2016). Link between perceived body weight and smoking behavior among adolescents. *Nicotine & Tobacco Research*,18(11), 2138-2144.